

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah menulis puisi yang dilaksanakan di kelas X.2 SMA Negeri 3 Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa kelas X.2 tingkat menulis kreatifnya pada menulis puisi masih sangat rendah. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis kreatif sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis puisi.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang direncanakan oleh penulis adalah jenis penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Simbolon dkk (1996: 6) dalam Rina Saputri (2005: 28) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Maksud kelas dari PTK di atas, bukan merujuk pada sebuah ruangan kelas melainkan pada sekelompok siswa atau peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Suhardjono (2009: 72) PTK merupakan

kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai peneliti yaitu penulis sendiri sedangkan yang bertindak sebagai praktisi atau guru, penulis berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Cimahi yaitu Drs. Nono Sukarelawanto dan rekan PLP penulis yaitu Aswati.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan tindak lanjut penelitian, yaitu kategorisasi data hasil.

3.3.1 Instrumen Tes

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seluruh data yang mendukung pengukuran pengetahuan, keterampilan serta kemampuan siswa dalam menulis sebuah puisi. Oleh karena itu, penulis membuat instrumen tes untuk kemampuan menulis puisi sebagai berikut:

Soal Kemampuan Menulis Puisi

- **Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan teknik akrostik**
- **Tema puisi :**
- **Hal-hal yang harus diperhatikan:**
 - a. Judul puisi

- b. Pilihan kata (diksi)
- c. Bahasa figuratif (majas)
- d. Citraan
- e. Versifikasi
- f. Amanat

3.3.2 Instrumen Nontes

Instrumen non tes yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu:

a. Wawancara

Dalam proses penelitian ini, penulis bertindak sebagai pewawancara dan yang menjadi objek wawancara bukan siswa melainkan guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Selain hal tersebut penulis juga ingin mengetahui teknik-teknik apa saja yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam proses wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin yaitu penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pedoman wawancara yang digunakan di lapangan:

1. Bagaimana minat murid terhadap pembelajaran menulis puisi?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran puisi?

3. Tema apa yang paling disukai siswa dalam menulis puisi?
4. Apa saja yang menjadi kendala siswa dalam menulis puisi?
5. Apakah teknik *akrostik* pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi?
6. Teknik pembelajaran seperti apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

b. Observasi

Dalam kegiatan observasi, penulis membuat dua jenis lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Di bawah ini akan diuraikan format lembar observasi guru dan siswa.

Tabel 3.1

**Lembar Observasi Aktifitas Guru
Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

No	Aspek yang diamati (penampilan)	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan bahan belajar yang akan disajikan				
2	Sikap dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan/mimik d. Mobilitas posisi tempat 				
3	<p>Penguasaan bahan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan 				
4	<p>Proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan fokus bahasan b. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar dan indikator c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu 				

5	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan saat penggunaan c. Keterampilan dalam mengoperasikan d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran 				
6	<p>Evaluasi</p> <p>Menggunakan penilaian tertulis dengan Pembelajaran</p>				
7	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan kokurikuler d. Menginformasikan materi pelajaran berikutnya 				
<p>Nilai hasil observasi</p>					

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151)

minat siswa dalam menulis puisi. Pada akhirnya dengan PTK ini penulis menerapkan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi siswa.

Adapun tahapan pelaksanaan PTK, yaitu meliputi:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dari observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

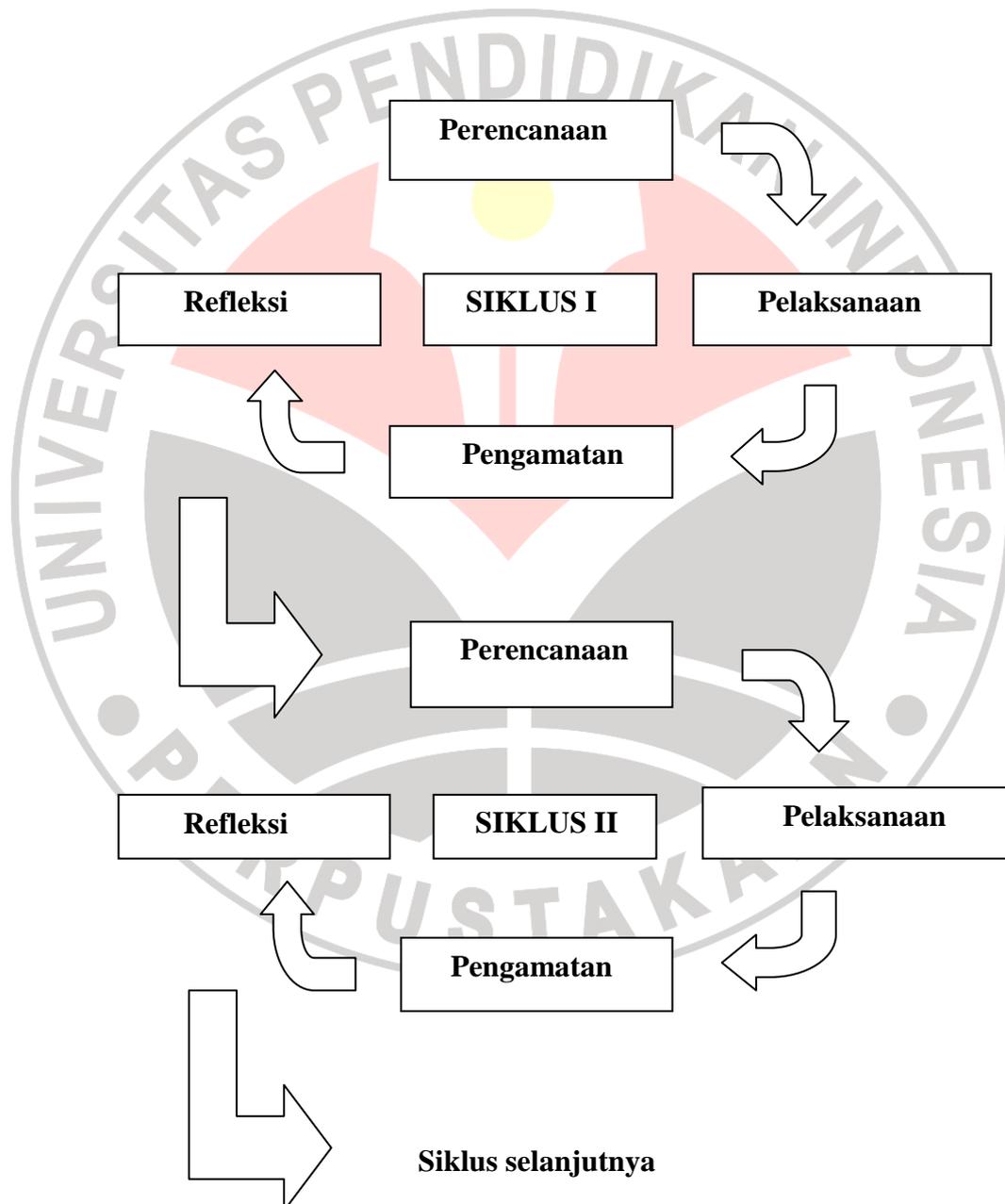
d. Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan

Berikut bagan yang menggambarkan daur atau siklus dari tindakan penelitian

Bagan 3.1

Siklus PTK (Arikunto, 2009:16)



3.4.1 Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melakukan perencanaan, penulis akan berusaha bekerjasama dengan observer supaya tindakan yang akan dilakukan bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pihak-pihak yang akan bekerjasama dengan penulis dan sekaligus akan bertindak sebagai observer selama penelitian adalah:

1. Drs. Nono Sukarelawanto (guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Cimahi)
2. Aswati (rekan PLP penulis)

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- Siklus 1

A. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan dan perencanaan alternatif pemecahan masalah.
- Penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Penetapan indikator pembelajaran
- Perencanaan skenario pembelajaran
- Pemilihan bahan pembelajaran (materi pembelajaran) yang sesuai
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- Pengembangan skenario pembelajaran dengan penerapan teknik akrostik

B. Tindakan

- Pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada skenario pembelajaran dengan rincian sebagai berikut,

- a. Siswa diajak untuk mengenali puisi
- b. Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan tentang materi teknik akrostik dan berbagai contoh puisi yang menggunakan teknik akrostik
- c. Siswa diarahkan untuk menentukan satu judul puisi dengan tema bebas.
- d. Setelah menemukan judul yang tepat, kemudian siswa mengembangkan judul puisi tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh. Sesuai dengan teknik akrostik yang telah dijelaskan bahwa puisi yang memakai teknik ini adalah pengembangan dari setiap huruf yang merangkai judul puisi, setiap huruf dalam judul puisi digunakan pada awal larik puisi sehingga setelah puisi selesai judul puisi dapat dibaca secara vertikal.

C. Pengamatan

- Pelaksanaan pengamatan observasi dengan memakai format yang sudah disiapkan
- Analisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan
- Diskusi bersama observer untuk menemukan masalah-masalah yang masih memerlukan perbaikan
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

- Siklus II

A. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan melakukan perencanaan alternatif pemecahan masalah.
- Penetapan indikator pencapaian hasil belajar.
- Perencanaan skenario pembelajaran untuk siklus II dengan penerapan teknik akrostik
- Pengembangan perencanaan tindakan dalam siklus II.

B. Tindakan

- Pelaksanaan perencanaan tindakan dengan berkonsentrasi pada masalah yang ditemukan dalam siklus I
- Pelaksanaan tindakan sesuai alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan
- Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan rincian sebagai berikut,

1. Siswa diperintahkan untuk menentukan satu judul puisi dengan tema kasih sayang terutama terhadap ibu. Alasan penulis mengambil tema kasih sayang terhadap ibu ini karena penulis beranggapan setiap siswa pasti mempunyai seseorang yang paling dekat dengan mereka yaitu ibu yang mereka sayangi. Ibu adalah orang yang pasti mereka anggap sebagai orang yang telah banyak memberikan kasih sayang terhadap mereka dan seorang ibulah yang berhak mereka hormati sebagai

seseorang yang telah berjasa dengan semua pengorbanan dari mereka lahir sampai dewasa seperti sekarang.

2. Siswa mendapatkan bantuan media lagu dalam menemukan judul yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Tujuan penulis menggunakan media lagu adalah untuk mempermudah siswa dalam menentukan judul yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Mereka bisa mengambil kata-kata yang ada pada lirik lagu yang berkaitan dengan kasih sayang terhadap ibu yang mereka dengarkan selama penulisan puisi berlangsung. Adapun lagu yang digunakan sebagai media yaitu lagu yang berjudul “Bunda” yang dinyanyikan oleh Melly Goeslaw, “Ibu” yang dinyanyikan oleh Shaka dan yang terakhir lagu yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Lagu diputar selama proses penulisan puisi berlangsung sampai semua siswa menyelesaikan puisinya.
3. Siswa diarahkan untuk mengembangkan judul puisi yang telah mereka dapatkan menjadi sebuah puisi yang utuh.

C. Pengamatan

- Pelaksanaan pengamatan/observasi sesuai dengan format lembar observasi (guru dan siswa) yang sudah disiapkan.
- Analisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dalam siklus II

D. Refleksi

- Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam siklus II adalah 25% lebih meningkat dari siklus I

- Evaluasi terhadap hasil pengamatan dalam siklus
- Diskusi bersama siswa untuk menemukan kekurangan yang masih terdapat dalam proses tindakan siklus II sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan implementasi semua tahap dan hal-hal yang telah disiapkan dalam proses perencanaan. Pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan inti dari seluruh rangkaian proses penelitian, oleh karena itu dalam tahap inilah terjadi proses observasi atau pengamatan oleh para observer terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik terhadap siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Cimahi.

Dalam proses pengamatan diharapkan dapat ditemukan inti permasalahan yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi dan pada akhirnya dapat ditarik penyebabnya untuk kemudian dicari alternatif pemecahan masalah yang kemudian akan diterapkan dalam siklus selanjutnya sampai hasil indikator yang dirumuskan tercapai.

3.5 Persiapan Pembelajaran

3.5.1 Skenario Pembelajaran

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis melakukan beberapa persiapan pembelajaran, antara lain adalah:

3.5.1.1 Pemilihan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi yang akan dijadikan bahan pembelajaran penulis dalam pelaksanaan penelitian di kelas X.2 yaitu mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi lama dan puisi baru dengan kompetensi dasar yaitu menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi.

3.5.1.2 Perumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator dan rumusan tujuan pembelajaran yang penulis rumuskan berpatokan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

3.5.1.3 Perumusan Alat Evaluasi Pembelajaran

Jenis evaluasi yang akan penulis terapkan dalam proses evaluasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil. Teknik evaluasi yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa tes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5.1.4 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran selama penelitian (siklus I dan II)

a. RPP siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas Semester : X/2 (Genap)

Tahun Pelajaran : 2009/2010

I. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui Kegiatan menulis puisi lama dan puisi baru.

II. Kompetensi Dasar

Menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi.

III. Indikator

Siswa dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik antara lain diksi, pengimajinasian, kata konkret/ majas, versifikasi, dan tipografi. Struktur batin meliputi: tema, nada, perasaan, dan amanat.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran siswa dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik antara

lain diksi, pengimajinasian, kata konkret/ majas, versifikasi, dan tipografi.

Struktur batin meliputi: tema, nada, perasaan, dan amanat.

V. Materi Ajar :

A. Pengertian Puisi

Puisi adalah sintesis dari pelbagai peristiwa bahasa yang tersaring semurni-murninya dalam pelbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, serta tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk (Slamet Muliana dalam Nauman, 2000). Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus (Sugono, 2003).

B. Struktur Puisi

Hal yang utama dalam uraian ini adalah mengenali puisi dilihat dari struktur-struktur yang membangun puisi tersebut tanpa mempermasalahkan definisi puisi. Meskipun beberapa definisi yang dirumuskan berdasarkan struktur-struktur puisi tersebut.

Puisi dibangun oleh dua struktur penting yaitu bentuk dan isi Jabrohim, dkk (2003). Lebih lanjut dinyatakan bahwa istilah bentuk dan puisi oleh para ahli dinamai berbeda-beda, diantaranya struktur tematik atau struktur semantik dan struktur sintaktik puisi menurut Dick Hartoko, sedangkan tema dan struktur menurut M.S. Hutagalung, bentuk fisik dan

bentuk batin oleh Marjorie Boulton, dan hakikat dan metode oleh I.A.Richards.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampaknya setiap pakar menyadari bahwa puisi dibangun dari dua struktur meskipun dengan istilah yang berbeda-beda. Untuk lebih terarahnya pembahasan selanjutnya, peneliti merumuskan bahwa puisi terdiri atas dua struktur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

1. Struktur fisik puisi

Struktur fisik meliputi: diksi, pengimajian, kata konkrit, majas (meliputi lambang dan kiasan) versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi.

Pembahasan mengenai unsur fisik puisi dapat diuraikan satu persatu pada uraian berikut.

a. Diksi (pilihan kata)

Penyair sangat mementingkan nilai atau makna setiap kata yang ditulis dalam puisinya. Bahasa yang digunakan memberikan efek cenderung bersifat konotatif. Dalam hal ini pemilihan diksi, selain pertimbangan makna juga komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah kata lainnya, dan kedudukan kata itu dalam keseluruhan puisi itu. Di samping itu, penyair mempertimbangkan urutan kata dan daya magis dari kata-kata tersebut.

b. Pengimajian

Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian yang dapat dihayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Pengimajian dapat dibatasi dengan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Puisi seolah-olah mengandung gema suara, benda yang tampak, atau sesuatu yang dapat dirasakan, diraba, atau disentuh, oleh karena itu, pengimajian berhubungan erat dengan diksi dan kata konkrit.

c. Kata konkrit

Kata-kata: gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkrit jika dibanding dengan: gadis peminta-minta. Contoh lainnya, untuk melukiskan dunia pengemis yang penuh kemayaan, penyair menulis. Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan/ gembira dari kemayaan ruang. Untuk melukiskan kedudukannya, penyair menulis: bulan diatas itu tidak ada yang punya/kotaku hidupnya tidak punya tanda. Untuk mengkonkritkan gambaran jiwa yang penuh dosa digunakan: aku hilang bentuk remuk.

Dengan demikian, kata konkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini penyair berusaha mengkonkritkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkrit merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian

d. Majas/bahasa figuratif

Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasanormatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Pada umumnya, menurut Tarigan, bahas figuratif dipergunakan oleh pengarang untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan sebab kata-kata saja belum cukup jelas untuk menerangkan lukisan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih mengonkritkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan. Pemakaian bahas figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figurative oleh penyair diciptakan kekonkritan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Di samping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair. Pradopo mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori.

e. Versifikasi

Versifikasi meliputi rima, ritma, dan metrum. Rima kata pungutan dari bahasa Inggris rhyme, yakni pengulangan bunyi di dalam larik puisi bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima adalah bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan

perulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi itu, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.

Rima atau irama sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi yang menimbulkan suara gerak yang hidup, seperti gemericik air yang mengalir turun tidak putus-putus. Gerakan yang teratur itulah yang disebut ritma/irama.

f. **Tipografi**

Hal utama yang membedakan puisi dengan prosa adalah tipografi. Puisi berbentuk bait, larik-larik puisi tidak membangun paragraf yang disebut paragraf. Baris puisi tidak harus bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan dan hal ini tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa.

2. Struktur batin puisi

Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Penjelasan masing-masing struktur ini, berikut ini.

a. **Tema**

Tema merupakan gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan oleh penyair. Gagasan pokok itulah yang mendesak penyair menciptakan puisi. Tema bisa berhubungan dengan Tuhan, kehidupan

sosial, keadilan, kebenaran, cinta, kasih sayang, protes sosial dan sebagainya.

b. Nada

Penyair memiliki sikap tertentu dalam menulis puisi kepada pembaca. Penyair kadang bersikap menggurui, menasehati, mengejek, mengabari, dan menceritakan sesuatu kepada pembacanya. Sikap penyair kepada pembaca itulah yang disebut nada.

c. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca atau penikmat terhadap sesuatu hal atau peristiwa yang dirasakan oleh penyair, maka penyair menyajikan ciptaannya dengan mengemukakan penggambaran sedemikian rupa sehingga penikmat seakan-akan digiring kepada suatu keadaan dengan perasaan tertentu pula. Perasaan seperti inilah yang disebut dengan rasa atau feeling dalam puisi.

d. Amanat

Amanat puisi dapat dikenali setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan dibalik tema yang diungkapkan oleh penyair.

Tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra. Arti karya sastra bersifat lugas, objek dan khusus, sedangkan makna karya sastra bersifat kias, subjektif, dan umum. Makna berhubungan

dengan perorangan, konsep seseorang dan situasi tempat penyair mengimajinasikan karyanya. Rumusan tema harus objektif dan sama untuk semua pembaca, namun amanat puisi dapat bersifat interpretative, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lainnya.

VI. Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

VII. Metode Pembelajaran :- Ceramah
- Penugasan

VIII. Sumber Belajar :

1. Sumber : Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X
2. Media : Lembar-lembar puisi, Power point, Laptop, LCD

IX. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tatap Muka

a. Kegiatan awal (10 menit)

1. Motivasi

- Memberi pemahaman tentang puisi

2. Apersepsi kesiapan siswa

- Memberikan contoh-contoh puisi

Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi (10 menit)

- Siswa mendengarkan dan melihat penjelasan tentang teknik akrostik pada penulisan puisi melalui media power point
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan

Elaborasi (50 menit)

- Siswa diberikan contoh puisi yang menggunakan teknik akrostik
- Siswa mempersiapkan diri untuk proses penulisan puisi
- Setiap siswa harus menentukan terlebih dahulu judul puisi yang akan dibuat menjadi sebuah puisi yang utuh.
- Siswa menulis puisi dengan teknik akrostik

Konfirmasi

- Siswa dan guru membahas hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik

Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)

- Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran

Penilaian

- Teknik penilaian
Tes tertulis
- Bentuk penilaian

Tes hasil belajar, yaitu puisi yang ditulis siswa

- Instrument soal

Soal Kemampuan Menulis Puisi

- Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan teknik akrostik
- Tema puisi : bebas
- Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - Judul puisi
 - Pilihan kata (diksi)
 - Bahasa figuratif (majas)
 - Citraan
 - Versifikasi
 - Amanat

Tabel 3.2

Penilaian Menulis Puisi Siklus I

No	Aspek penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Judul					
2	Diksi					
3	Bahasa kiasan (majas)					
4	Citraan					
5	Versifikasi					
6	Amanat					

Skor total:

$$\text{NTK} = \frac{\Sigma}{S \text{ max}} \times 100\%$$

b. RPP Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas Semester : X/2 (Genap)****Tahun Pelajaran : 2009/2010**

I. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui Kegiatan menulis puisi lama dan puisi baru.

II. Kompetensi Dasar

Menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi.

III. Indikator

Siswa dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik antara lain diksi, pengimajinasian, kata konkret/ majas, versifikasi, dan tipografi. Struktur batin meliputi: tema, nada, perasaan, dan amanat.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran siswa dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik antara

lain diksi, pengimajinasian, kata konkret/ majas, versifikasi, dan tipografi.

Struktur batin meliputi: tema, nada, perasaan, dan amanat.

V. . Materi Ajar :

Teknik Akrostik

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata (dalam buku Homer's *Odyssey*). Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal.

Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata.

Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula, berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik:

1. Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan.

2. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru.
3. Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik.
4. Kalimat tidaklah terlalu penting.
5. Masalah kurangnya pemahaman kita dalam perbendaharaan kata, kita dapat melihat kamus.

Dalam menulis puisi akrostik ini, perbendaharaan kata masing-masing berbeda. Pengalaman dalam membaca puisi sangat mempengaruhi hasil tulisan puisi. Semakin banyak dalam membaca puisi, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan dipilihnya dan dikembangkan dalam puisinya sehingga hasil karya puisinya pun mempunyai nilai estetika yang semakin tinggi pula.

Contoh puisi yang ditulis dengan teknik Akrostik :

KERINDUAN HATIKU

Kukenang engkau dihatiku

Entah kenapa hati ini sangat sedih

Rinduku padamu tak terhingga

Ingin rasanya aku bertemu denganmu

Namun aku tak rela kau pergi dariku

Dunia terasa senyap tak berbintang lagi

Untuk semua masa yang pernah kita lewati

Andaikan aku bisa bertemu denganmu

Nanti kita bisa bersama lagi

Hatiku menangis perih tertusuk duri
Aku di sini sangat merindukanmu
Tak ada yang kuasa menolak kedatanganmu
Ingatkah engkau kepadaku
Ku hanya ingin kau tahu
Untuk masa yang lebih indah

VI. Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

VII. Metode Pembelajaran : - Ceramah
- Penugasan
-

VIII. Sumber Belajar :

Sumber : Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X

Media : Lagu (“Bunda” yang dinyanyikan oleh Melly Goeslaw,
“Ibu” yang dinyanyikan oleh Shaka dan yang terakhir
lagu yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan
Fals). Power point, Laptop, LCD

IX. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tatap Muka

Kegiatan awal (10 menit)

1. Motivasi

Memberi pemahaman tentang teknik akrostik

2. Apersepsi kesiapan siswa

Memberikan contoh-contoh puisi

Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi (10 menit)

- Siswa mendengarkan dan melihat penjelasan tentang teknik akrostik pada penulisan puisi melalui media power point
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan

Elaborasi (50 menit)

- Siswa mempersiapkan diri untuk proses penulisan puisi
- Guru memutar lagu-lagu yang menjadi media pembelajaran (“Bunda” yang dinyanyikan oleh Melly Goeslaw, “Ibu” yang dinyanyikan oleh Shaka dan yang terakhir lagu yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals)
- Setiap siswa harus menentukan terlebih dahulu judul puisi yang akan dibuat menjadi sebuah puisi yang utuh.
- Siswa menulis puisi dengan teknik akrostik dengan diiringi lagu-lagu di atas.

Konfirmasi

- Siswa dan guru membahas hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik

Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)

- Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran

Penilaian

- Teknik penilaian

Tes tertulis

- Bentuk penilaian

Tes hasil belajar, yaitu puisi yang ditulis siswa

- Instrumen soal

Soal Kemampuan Menulis Puisi

- Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan teknik akrostik
- Tema puisi : kasih sayang kepada ibu
- Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a. Judul puisi
 - b. Pilihan kata (diksi)
 - c. Bahasa figuratif (majas)
 - d. Citraan
 - e. Versifikasi
 - f. Amanat

Tabel 3.3**Penilaian Menulis Puisi Siklus II**

No	Aspek penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Judul					
2	Diksi					

3	Bahasa kiasan (majas)					
4	Citraan					
5	Versifikasi					
6	Amanat					

Skor total:

$$NTK = \frac{\Sigma}{S \text{ max}} \times 100\%$$

3.6 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, penulis akan berpatokan pada seluruh persiapan dan perencanaan scenario pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan ini juga penulis akan bekerjasama dengan observer untuk melakukan refleksi dan menganalisis data-data yang diperoleh selama pembelajaran di dalam kelas.

3.7 Kriteria Penilaian

Tabel 3.4

Deskripsi Kriteria Penilaian Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
(1) Judul puisi	- Judul sangat sesuai dengan isi puisi	4

	<ul style="list-style-type: none"> - Judul sesuai dengan isi puisi 3 - Judul kurang sesuai dengan isi puisi 2 - Judul tidak sesuai dengan isi puisi 1 	
(2) Pilihan kata (diksi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan diksi yang tepat dan dapat memperkuat daya ungkap serta menambah estetika puisi 4 - Menggunakan diksi yang tepat namun tidak memperkuat daya ungkap isi puisi 3 - Menggunakan diksi yang kurang tepat dan kurang memperkuat daya ungkap serta estetika puisi 2 - Menggunakan diksi yang tidak tepat sehingga tidak dapat memperkuat daya ungkap serta estetika puisi 1 	

<p>(3) Versifikasi (bunyi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bunyi yang tepat dan membuat musikalitas yang indah terhadap estetika puisi - Menggunakan bunyi yang tepat namun tidak membuat musikalitas yang indah terhadap estetika puisi - Menggunakan bunyi yang kurang tepat sehingga mengurangi keindahan musikalitas puisi - Menggunakan bunyi yang tidak tepat dan sehingga musikalitas puisinya tidak indah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>(4) Bahasa figuratif (majas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan majas yang tepat - Menggunakan majas yang kurang tepat - Menggunakan majas yang tidak tepat 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>(5) Pengimajian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan citraan yang 	<p>4</p>

	<p>tepat dan dapat</p> <p>memberikan efek yang kuat terhadap isi puisi</p> <p>- Menggunakan citraan yang sedikit memberikan efek yang kuat terhadap isi puisi</p>	3
	<p>- Menggunakan citraan yang kurang tepat dan kurang memberikan efek yang kuat terhadap isi puisi</p> <p>- Menggunakan citraan yang tidak tepat sehingga tidak dapat memberikan efek yang kuat terhadap isi puisi</p>	2
	<p>- Menggunakan citraan yang tidak tepat sehingga tidak dapat memberikan efek yang kuat terhadap isi puisi</p>	1
(6) Amanat	<p>- Amanat puisi sesuai dan memperkuat struktur fisik puisi</p>	4
	<p>- Amanat puisi sesuai namun tidak memperkuat struktur fisik puisi</p>	3
	<p>- Amanat puisi sesuai namun kurang memperkuat struktur fisik puisi</p>	2
	<p>- Amanat puisi sesuai namun kurang memperkuat struktur fisik puisi</p>	1

	- Amanat puisi tidak sesuai dan tidak memperkuat struktur fisik puisi	
--	---	--

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan mengolah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara (pada guru), angket, lembar observasi dan hasil menulis puisi siswa yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisa data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis dengan bagan/tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah dianalisis dan di deskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

b. Kategorisasikan data dan interpretasi data

Semua data yang diperoleh tersebut terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan focus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
3. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang dilakukan penulis. Untuk mengukur tes hasil belajar siswa, penulis menggunakan penilaian Skala Lima.

Tabel 3.5

Penilaian Skala Lima

Interval persentase tingkat penguasaan	Kategori nilai	Kriteria nilai
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

(Nurgiantoro, 2001:339)

4. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara menghitung persentase kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh pengamat dan menghitung rata-rata persentase pengamatan.

Untuk menghitung data hasil observasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah nilai pengamat I} + \text{jumlah nilai pengamat II}}{2}$$

